

**Judul Penelitian: IDENTIFIKASI LEARNING ORGANIZATION MODE SERTA ANALISIS ATAS FAKTOR-FAKTOR YANG MEM P ENGARUHINYA**

Ketua Peneliti : Drs. M oh. Nasih, M .Sc., Ak.

Anggota Peneliti : -

Fakultas/Puslit : Ekono mi

Sumber Biaya : DIK Suplemen Universitas Airlangga SK. Rektor Nomor: 5415/JO3/PL/1998 Tanggal 27 Juli 1998

Setiap badan usaha harus berhadapan dengan lingkungan usahanya masing-masing serta memandang, mempersepsikan dan menanggapi kondisi lingkungan tersebut dengan caranya masing-masing. Kondisi lingkungan tersebut akan mendorong organisasi untuk mengembangkan karakteristiknya masing-masing dalam bersikap, berfikir, memecahkan masalah, mengambil keputusan serta bertindak dan berperilaku. Perbedaan tingkat dorongan dan kebutuhan tersebut menyebabkan perbedaan perilaku (modus) belajar baik intensitas maupun karakteristiknya. Permasalahannya: 1) Bagaimanakah cara/modus dan atau karakteristik perilaku belajar yang dikembangkan oleh suatu organisasi dalam menghadapi lingkungannya?; 2) Faktor-faktor karakteristik organisasi apakah yang mendasari dan atau berpengaruh pada setiap modus atau learning mode? .

Penelitian ini ditujukan untuk menjawab pertanyaan dan atau permasalahan tersebut diatas, yakni untuk mengidentifikasi karakteristik perilaku belajar organisasi serta karakteristik organisasi; mengidentifikasi dan mengklasifikasi karakteristik perilaku belajar organisasi berdasarkan ciri-ciri yang homogen; mengidentifikasi karakteristik lingkungan organisasi pada setiap modus atau klasifikasi perilaku belajar organisasi.

Untuk menjawab permasalahan tersebut dikembangkan rancangan penelitian yang melibatkan 2 (dua) kelompok variabel yakni 1) karakteristik Perilaku belajar organisasi dan 2) karakteristik (lingkungan) organisasi. Masing-masing kelompok variabel terdiri dari beberapa variabel laten yang kemudian dielaborasi menjadi variabel-variabel manives sesuai dengan konsep dan teori serta diskripsi masing-masing variabel.

Selanjutnya disusun instrumen penelitian dalam bentuk serangkaian pertanyaan yang disusun secara sistematis dan menyeluruh serta utuh. Sesuai dengan maksud dan tujuannya serta untuk tujuan dan alasan kemudahan serta kepraktisan, instrumen penelitian disusun dalam bentuk rating scale dengan 6 alternatif jawaban untuk menghindari jawaban 3 yang sangat sulit diartikan.

Pengukuran besaran variabel dari setiap dimensi-dimensi penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data perseptif. Data tersebut diambil dengan ketentuan diambil dari responden masing-masing unit analisis (organisasi atau perusahaan) sebanyak 30 responden. Penentuan jumlah tersebut dimaksudkan untuk mengeliminasi subyektivitas jawaban. Responden yang bersangkutan harus berstatus sebagai karyawan dan berpendidikan minimal SLTA serta mempunyai masa kerja minimal 3 (tiga) tahun. Penelitian ini dilakukan pada obyek yang telah ditentukan sebagai kasus yakni (5) industri pers dan penerbitan yang ada di Surabaya. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis cluster dan analisis faktor yang sepenuhnya dilakukan dengan alat bantu software SPSS for windows ver 6.1.

Dari hasil analisis tersebut serta setelah dilakukan pembahasan diperoleh beberapa kesimpulan penelitian yakni bahwa perilaku belajar organisasi, berdasarkan persepsi responden., mengelompok menjadi 3 cluster (dengan 4 cluster ternyata terdapat 1 cluster yang hanya beranggotakan 1 case). Masing-masing kelompok diidentifikasi mempunyai perilaku belajar yang relatif homogen. Dengan demikian, dari penelitian ini dapat diidentifikasi 3 learning mode.

Karakteristik utama dari masing-masing cluster adalah sebagai berikut:

a. Cluster (learning mode) 1:

1) Karakteristik perilaku belajar:

. fleksibilitas dan keterbukaan organisasi.

2) Karakteristik organisasi:

Beriklim yang berorientasi pada kekuasaan.

b. Cluster (learning mode) 2:

1) Karakteristik perilaku belajar:

. Keterbukaan organisasi dan pengambilan resiko.

2) Karakteristik organisasi:

. Beriklim yang berorientasi pada prestasi.

c. Cluster (learning mode) 3:

1) Karakteristik perilaku belajar:

. fleksibilitas dan Berfikir sistem.

2) Karakteristik organisasi:

. Beriklim yang berorientasi persahabatan atau hubungan yang harmonis antar sesama.

Dari kesimpulan tersebut disarankan agar setiap organisasi, apapun, hendaknya berusaha untuk mengembangkan karakteristiknya masing-masing sesuai dengan kondisi lingkungan yang dihadapi. Tidak ada satu cara untuk menghadapi banyak kondisi lingkungan. Pengembangan karakteristik organisasi hendaknya mengacu pada kompetensi inti yang dimiliki oleh organisasi. Jangan mengembangkan sesuai yang organisasi tidak menguasai dan atau memilikinya. Proses identifikasi karakteristik lingkungan menjadi sangat penting dalam upaya pengembangan organisasi. Salah dalam mengidentifikasi lingkungan akan menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan termasuk dalam belajar. Oleh karena itu perlu dilakukan penelaahan yang terus-menerus dan sistematis atas kondisi yang dihadapi organisasi.

